



RINGKASAN

DEWI FORTUNA. Manajemen Pemeliharaan Induk Laktasi di BBPTU HPT Baturaden Jawa Tengah (*Lactation Cow Management at BBPTU HPT Baturaden Central Java*). Dibimbing oleh ANNISA HAKIM.

Salah satu jenis sapi perah di Indonesia adalah sapi *Frisian Holstein* (FH) dengan produktivitas susu tinggi dengan kadar lemak yang rendah. Kebutuhan susu akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendapatan, dan selera masyarakat. Manajemen pemeliharaan sapi laktasi sangat penting untuk diperhatikan untuk memperoleh masa laktasi yang ideal. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di BBPTU HPT Baturaden Banyumas Jawa Tengah. Tujuan PKL adalah menerapkan ilmu yang telah diterima selama kegiatan perkuliahan dan melakukan manajemen pemeliharaan khususnya pada sapi laktasi.

Populasi sapi induk laktasi di BBPTU HPT Baturaden *farm* Limpakuwus pada bulan April 2021 berjumlah 168 ekor dari total populasi 473 ekor. Pakan yang diberikan pada induk laktasi di BBPTU HPT Baturaden berupa konsentrat, rumput, dan legum. Pakan hijauan didapat dari kebun hijauan milik BBPTU HPT Baturaden sendiri. Pakan konsentrat yang diberikan berasal dari PT Lumbung Harta makmur dengan merk *Royal feed*. Frekuensi pemerahan yang dilakukan di BBPTU HPT Baturaden sebanyak 2 kali sehari pada pagi hari pukul 05.00 WIB dan sore hari pukul 16.00 WIB. Pada pemerahan dilakukan pencatatan produksi secara manual pada buku *recording* produksi susu. Susu hasil pemerahan langsung dimasukan *cooling room* dan sebagian diberikan pada pedet.

Perlakuan khusus yang dilakukan pada induk laktasi di BBPTU HPT Baturaden yaitu pemotongan kuku, uji feses, penilaian BCS dan *surveillance*. Manajemen kesehatan yang dilakukan di BBPTU HPT Baturaden yaitu pencegahan dengan melakukan sanitasi dan *traffic control*. Penanganan penyakit di BBPTU HPT baturaden dilakukan dengan pemeriksaan kondisi sapi dan pengobatan oleh petugas keswan. Penyakit yang sering menyerang induk laktasi yaitu mastitis, abses, retensi plasenta, hipokalsemia, dan kaki pincang.

Reproduksi di BBPTU HPT Baturaden meliputi deteksi birahi, induksi birahi, perkawinan, dan pemeriksaan kebuntingan. Deteksi birahi dilakukan setiap hari, dan dilaporkan pada petugas keswan. Induksi birahi dilakukan melalui 3 metode yaitu *single dosis*, *double dosis*, dan *ovsynch* dengan bantuan hormon GnRH dan PGF2 α . Sistem perkawinan di BBPTU HPT pada umumnya menggunakan inseminasi buatan dengan semen impor. Pemeriksaan kebuntingan dilakukan 3 kali selama kebuntingan.

Limbah yang dihasilkan di BBPTU HPT Baturaden berupa limbah cair dan padat. Limbah cair langsung dialirkan pada kebun hijauan. Limbah padat sisa pakan dikumpulkan dan dibuang pada tempat pembuangan umum sedangkan limbah *bedding* dibuang pada belakang kandang pedet kemudian dibakar agar tidak terjadi penumpukan. Pemasaran di BBPTU HPT Baturaden terdiri dari bibit sapi perah, bibit kambing perah, ternak non bibit, ternak afkir, bibit hijauan pakan ternak, dan susu serta olahannya.

Kata kunci : BBPTU HPT Baturaden, Pemeliharaan Induk Laktasi